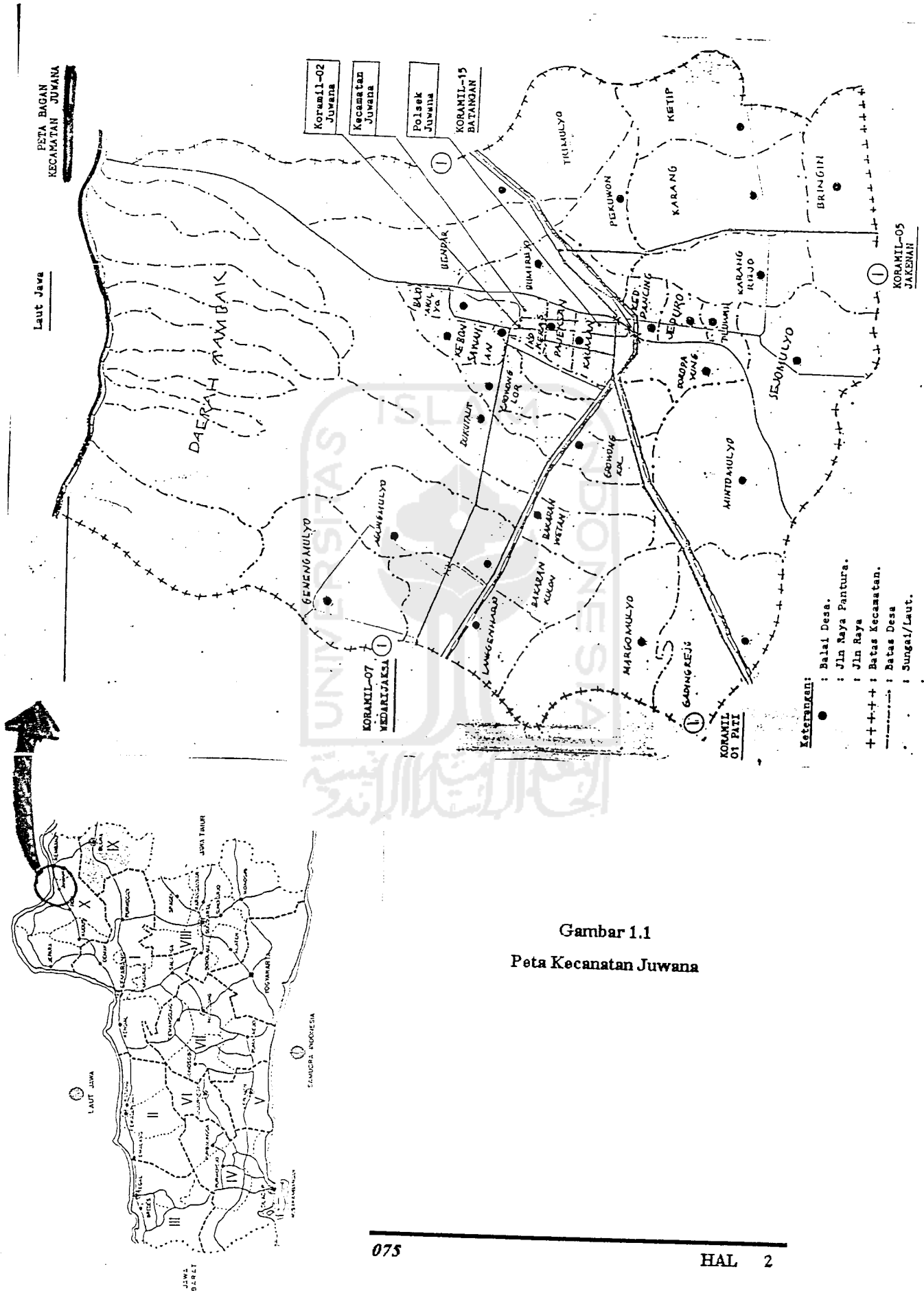


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**I.1. Latar Belakang**

Juwana sebagai kota industri mempunyai potensi yang cukup menonjol. Hal tersebut menyangkut keberadaan unsur-unsur pelaku kegiatan itu sendiri, yaitu pengrajin kuningan, yang tersebar merata didaerah Juana. Potensi kerajinan kuningan didaerah Juana ini perlu diangkat dan diperkenalkan ke dalam maupun ke luar negeri, sehingga dapat menarik wisatawan datang berkunjung ke Juana. Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kepariwisataan adalah barang-barang kerajinan kuningan yang berasal dari daerah tersebut yang merupakan ciri khas daerah Juana.

Juana memiliki potensi pengrajin cukup besar, baik yang telah mapan dan mempunyai pengalaman yang cukup luas serta mempunyai reputasi tingkat nasional. Disini pengrajin berkembang dari lingkungan tradisi kerajinan kuningan didaerah tersebut. Dengan pengrajin yang ada di Juana, tentunya banyak hasil karya kerajinan yang dapat dipasarkan keluar kota sehingga dapat ditampilkan kepada para wisatawan. Barang-barang kerajinan hasil karya para pengrajin tersebut perlu lebih diperkenalkan kepada para wisatawan, sehingga para wisatawan lebih mengetahui barang-barang seni daerah setempat. Kerajinan akan memperoleh nilai lebih jika mencapai keseimbangan reaksi yang baik dan harmonis, sehingga perlu adanya fasilitas, wadah kegiatan, wadah pementasan, penyajian karya-karya kerajinan, yang kesemuanya itu merupakan tempat kontak kerajinan dan masyarakat / pengunjung.



### **1.1.1. Produk Kerajinan Kuningan**

Kerajinan merupakan hasil aktifitas manusia berupa benda-benda kebutuhan manusia ataupun barang hiasan yang bermutu seni. Beberapa jenis kerajinan yang ada di daerah Juana, antara lain : kerajinan batik dan kerajinan kuningan. Untuk macam dan jenis produk kerajinan kuningan dapat diklasifikasikan sbb : Lampu, Meja, Engsel, Kroset, Handle, Tarikan Laci

Peminat / konsumen barang kerajinan kuningan adalah pengusaha, wisatawan ( nusantara dan mancanegara ) maupun masyarakat Juana sendiri, sehingga barang industri kerajinan perlu mempunyai lebih dikembangkan untuk menarik konsumen. Kondisi pemasaran yang ada di Juana, untuk penyebaran produk industri kerajinan terdiri atas :

- Secara tidak langsung, pemasaran dengan cara pemesanan / kontak dagang, biasanya dilakukan oleh departemen, seperti Dinas Perindustrian dan Departemen Perdagangan sedangkan konsumen yang berkaitan adalah pengusaha.
- Secara langsung, pemasaran yang dilakukan dijual melalui toko sendiri, toko-toko souvenir dan pedagang-pedagang kerajinan sedangkan konsumen yang berkaitan adalah wisatawan dan masyarakat Juana.

Sistem pemasaran umumnya bersifat tradisional, jangkauan pasar bersifat lokal dan sifatnya tergantung pada pedagang perantara yang merupakan faktor dominan.

Berdasarkan sumber laporan tahunan Kanwil Perdagangan Kabupaten Pati tahun 1996-1997 nilai barang industri kuningan dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga berlaku adalah :

Kerajinan Kuningan Besar-Kecil Thn. 1996 : 158.707.381,-

Thn. 1997 : 144.906.812 ,-

*Sumber : BAPPEDA PATI*

Dilihat dari nilai produk domestik, kerajinan kuningan mengalami penurunan bahkan ada yang bangkrut sebagai akibat krisis ekonomi yang masih dirasakan hingga saat ini. Beberapa komoditi andalan, ternyata kerajinan kuningan mengalami penurunan. Penurunan ini di akibatkan kurangnya pengembangan terhadap disain produk kerajinan, dan kurang diselenggarakannya aktifitas sebagai media penyaring atau tepatnya media kompetisi pemasaran yang diselenggarakan oleh lembaga baik pemerintah maupun swasta.

Berdasar kebutuhan konsumen terhadap kerajinan, maka kepentingan pengusaha adalah kebutuhan mendapatkan informasi pasar, perkembangan mode dan harga secara lengkap. Wisatawan / konsumen domestik menginginkan kemudahan mengenal dan mendapatkan barang kerajinan kuningan yang diinginkan secara mudah yang sesuai dengan keinginan baik dari segi kualitas maupun disain yang baik.

Berdasar kebutuhan pengrajin yang menginginkan kemudahan untuk mendapatkan informasi pasar, perkembangan mode dan mempromosikan serta memasarkan barang kerajinan kuningan dengan mudah mendorong pemerintah

untuk membuat wadah pusat pembinaan, promosi dan pemasaran kerajinan kuningan.

Fenomena yang ada di Juana, yang menghambat dalam pengembangan kerajinan antara lain :

- Lokasi pengrajin yang berjauhan.
- Sistem pemasaran hasil industri kerajinan kuningan yang belum menampilkan proses pembuatannya.
- Belum tersedianya wadah kegiatan pemasaran kerajinan kuningan di Juwana.
- Belum tersedianya wadah kegiatan pembinaan yang terarah dari Dinas Perindustrian kepada para pengrajin.

#### **1.1.2. Galery Sebagai Pusat Pembinaan, Promosi, dan Pemasaran Industri Kuningan**

Dengan adanya penurunan komoditi andalan yaitu kerajinan kuningan dan fenomena penghambat kerajinan kuningan perlu diadakannya suatu wadah/ tempat/ ruang lebih secara terpadu untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut. Untuk dapat memamerkan hasil industri perlu adanya galery sebagai pusat pembinaan, promosi dan pemasaran industri kuningan yang dikoordinasi dalam satu atap, dengan berbagai macam jenis kerajinan.

## **I.2. Permasalahan**

### **1.2.1. Masalah umum**

Bagaimana merancang wadah pembinaan, promosi, dan pemasaran kerajinan kuningan yang dapat memberikan kemudahan dalam membina promosi dan pemasaran kerajinan kuningan bagi para pengrajin, kemudahan pengunjung mengenal dan mendapatkan barang kerajinan kuningan.

### **I.2.2. Masalah khusus**

Sebagai akibat dari permasalahan umum diperlukan sarana fisik yang efektif dalam penyampaian pembinaan, promosi dan pemasaran agar media komunikasi dapat terwujud, melalui :

1. Bagaimana penggabungan tata ruang antara ruang pembinaan, promosi dan pemasaran produk kerajinan kuningan, yang dapat lebih dikenali pengunjung
2. Bagaimana memberikan kemudahan pengunjung, dengan memperhatikan faktor penentu : kenyamanan ruang gerak dan sistem display obyek kerajinan kuningan, dengan menonjolkan penyajian arsitektur yang menarik bagi konsumen.
3. Bagaimana ungkapan bentuk bangunan yang menunjukkan ciri babgunan kumingan dalam wujud penampilan sbb :

Ungkapan fisik fasilitas yang komunikatif, rekreatif sebagai ungkapan daya tarik arsitektur dan ungkapan citra bangunan arsitektur yang komunikatif ( dapat mencerminkan bangunan kuningan ), rekreatif ( bangunan sebagai tempat rekreasi ) yang menarik sesuai dengan lingkungan tapak sebagai pusat perhatian.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Merencanakan dan merancang bangunan Galeri kuningan dengan menyediakan kebutuhan akan ruang-ruang untuk kegiatan pembinaan, pameran serta mempromosikan barang dagang dan hasil industri, mengantisipasi akan kebutuhan ruang yang lebih besar.

#### **1.3.2. Sasaran**

Mewujudkan Konseptual Perencanaan dan Perancangan bangunan sebagai suatu wadah untuk penyelenggaraan pameran barang-barang melalui penataan peruangan yang mengalir kedalam wujud penampilan bangunan / fasade bangunan, dengan mewujudkan karakterfisik bangunan yang komunikatif dan rekreatif.

### **1.4. Lingkup Pembahasan**

Lingkup Pembahasan lebih diutamakan atau ditekankan pada bidang Arsitektural, yaitu interior ( penekanan pada sistem display produk kerajinan kuningan ) dan eksterior ( penekanan fasade sebagai ungkapan bangunan Pusat Pembinaan Promosi dan Pemasaran ), sedangkan bidang-bidang disiplin ilmu lainnya hanya sebagai penunjang, pembahasan ini adalah tinjauan pada pusat pemasaran hasil-hasil industri yang ada di Juana titik tolak pada perencanaan dan perancangan

“ Galery Sebagai Pusat Pembinaan Promosi Pemasaran Industri Kuningan Di Juana.”

## **I.5. Metodologi Pencarian data dan Pembahasan**

### **I.5.1. Pengamatan**

Merupakan tahap pengumpulan data informasi yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan pemasaran industri kuningan serta berusaha untuk memahami konsep dan seluk beluk pemasaran industri kuningan atau pameran didalam Galery. Yang pada akhirnya keseluruhan akan menjadi pengetahuan latar belakang dalam proses perencanaan dan perancangan.

Tahap pengamatan ini terdiri dari dua jenis kegiatan yang berbeda, yaitu:

- **Pengamatan Langsung**

Melalui survey lapangan, dilakukan wawancara dengan pengrajin kuningan, serta penghayatan pada kegiatan yang dilakukan secara langsung.

Survey tentang kerajinan kuningan, dilakukan di Desa Growong Lor, Growong Kidul Kecamatan Juana Kabupaten Pati.

Melalui survey galeri Affandi.

- **Pengamatan tidak Langsung**

Dengan melalui studi literatur, yaitu data tentang Galeri ( majalah tentang galeri show room ) untuk dapat mendalami materi bahasan dan melengkapi pengetahuan tentang latar belakang yang berkaitan dengan masalah perencanaan dan



perancangan “ Galery sebagai Pusat Pembinaan Promosi dan Pemasaran Industri Kuningan. “

### **I.5.2. Analisa**

Penganalisaan adalah merupakan tahap pada pengolahan data dan informasi yang telah dikumpulkan, untuk disusun sebagai bahan yang berkaitan kedalam kerangka acuan perencanaan dan perancangan. Dari hasil observasi tersebut, kemudian dilakukan analisa data dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Seperti menganalisa macam-macam kerajinan kuningan, kegiatan pembinaan, promosi dan pemasaran hasil-hasil kerajinan kuningan, penataan ruang pameran, dan pencitraan bangunan kemudian dikaitkan dengan fungsi dan peran sertanya. Syarat-syarat yang ada sebagai tolak ukur dalam usaha untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada “ Galery sebagai Pusat Pembinaan Promosi dan Pemasaran Industri Kuningan di Juana tentang tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang komunikatif ( dapat mencerninkan bangunan kuningan ) dan rekreatif ( bangunan dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi yaitu dengan menunjukkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar bangunan ).

### **I.6. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I. Pendahuluan**

- Latar belakang industri kerajinan kuningan di Juwana sehingga timbul permasalahan.

- Permasalahan yang menghambat perkembangan industri kerajinan kuningan.
- Tujuan dan Sasaran yang hendak dicapai dalam merencanakan dan merancang Galery sebagai Pusat Pembinaan Promosi dan Pemasaran Industri Kuningan.
- Lingkup Pembahasan yang dibatasi masalah arsitektural yaitu interior ( penekanan pada sistem display produk kerajinan kuningan ) dan eksterior ( penekanan pada fasade sebagai ungkapan bangunan Pembinaan Promosi dan Pemasaran ).
- Metodologi Pembahasan pengamatan dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai keadaan pemasaran industri kuningan serta penganalisaan data dan informasi yang kemudian dikaitkan kedalam kerangka acuan perencanaan dan perancangan yang kesemuanya itu disentesa menjadi konsep perencanaan dan perancangan.

## **BAB II. Kondisi dan Potensi Kerajinan di Juana**

- Potensi dan Kondisi kota Juana yaitu potensi fisik dan non fisik.
- Macam dan Jenis Kerajinan Kuningan.
- Industri kerajinan kuningan di Juana dilihat dari lokasi usaha, jumlah usaha kerajinan kuningan, proses pembuatan kerajinan kuningan, pembinaan dan pengembangan industri kuningan.

**BAB III. Galery Pusat Pembinaan Promosi Pemasaran Industri Kerajinan**

**Kuningan**

- Fungsi dan tujuan sistem kelembagaan, analisa kegiatan, sistem peruangan, penataan ruang, organisasi ruang penataan sirkulasi.
- Analisa aspek-aspek permasalahan berdasarkan teori arsitektur mengenai Galeri untuk mendapatkan analisa konseptual dan perencanaan.

**BAB IV. Analisa Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**

- Dasar pertimbangan.
- Analisa konsep dasar perencanaan lokasi.
- Analisa konsep dasar site.
- Analisa konsep dasar ruang.
- Analisa konsep dasar sistem display.
- Analisa konsep dasar penampilan bentuk visual bangunan.
- Analisa konsep dasar teknis.

**BAB V. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**

Mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan yang diperoleh berdasarkan analisis, konsep lokasi dan site, konsep fleksibilitas ruang, konsep program ruang, konsep besaran ruang, konsep persyaratan ruang, konsep tata ruang dalam ( interior ) / luar ( eksterior ) yang komunikatif dan rekreatif, konsep penampilan bangunan / fasade, karakter bangunan yang komunikatif dan rekreatif

**1.7. Keaslian Penulisan**

Pada tugas akhir ini penulis mengamati tulisan yang sejenis, pada pokok permasalahan, yaitu :

**Oleh :** Sarifah Susilowati / 92340025 / TA / UII

**Judul :** Pusat Informasi dan Promosi Bisnis di Yogyakarta.

**Permasalahan Umum :**

Bagaimana mewujudkan pusat informasi bisnis di Yogyakarta, yang mampu mengakomodasikan sistem pemasaran melalui informasi teknologi.

**Permasalahan Khusus :**

Bagaimana penampilan citra arsitektur sebagai pusat informasi dan promosi bisnis yang mampu menunjukkan suasana komersial memasuki era pasar bebas.

**Oleh :** R. Tunggul Koestirtono / 1567 / TA / UGM / 95 / 28

**Judul :** World Trade Centre di Jakarta

**Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang suatu wadah untuk mengatasi informasi perdagangan serta promosi.

**Permasalahan Khusus**

Bagaimana mengantisipasi kebutuhan optimasi fungsi menyangkut keragaman aktifitas. Bagaimana menampilkan ekspresi arsitektur / bangunan yang sesuai dengan kegiatan komersial.

**Untuk Tugas Akhir Saya**

Mencoba mengangkat kembali permasalahan yang lebih spesifik yaitu dengan penekanan permasalahan pada sistem display, yang sesuai dengan karakteristik produk kerajinan kuningan.

**1.8. Kerangka Pola Pikir**

